KEMENDIKDASMEN RAMAH

#PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK SEMUA

IGI Ikatan Guru Indonesia



SETRIANUS, S.E. Gr
GURU SMP NEGERI 9 MIMIKA

Anugerah Guru Indonesia (AGI) 2026

" Membangun Kepedulian Sosial yang Berkesadaran, Bermakna dan Menggembirakan Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat "



Peduli Sesama

Hidup Bersih

Sehat Bersama

Sekolah Bahagia

KABUPATEN MIMIKA
PAPUA TENGAH

Membangun Kepedulian Sosial yang Berkesadaran, Bermakna dan Menggembirakan Dalam Pembiasaaan Pola Hidup Bersih dan Sehat

Setrianus, S.E. Gr
SMP NEGERI 9 MIMIKA
setrianus192@guru.smp.belajar.id

PENDAHULUAN

SMP Negeri 9 Mimika terletak di daerah pinggiran kota Timika letaknya di Distrik Kwamki Narama Kabupaten Mimika Timika Papua Tengah, kondisi dan situasi yang menjadi latar belakang masalah di SMP Negeri 9 Mimika adalah situasi dan fasilitas sekolah yang serba kekurangan karena infrastruktur sekolah yang belum memadai dan masih terbatas sarana dan prasarana sekolah mulai dari fasilitas pendukung dalam pembelajaran yang sudah dikategorikan rusak berat maupun sarana belajar yang masih sangat minim.

Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah tersebut merupakan faktor yang menyebabkan semangat belajar murid bisa menurun, faktor lain yang menyebabkan menurunnya semangat belajar murid adalah kondisi sosial ekonomi dilingkungan tempat tinggal mereka yang sangat terbatas serta kesehatan tubuh dan kondisi kesehatan kulit murid yang mengganggu ketika proses belajar mengajar juga menyebabkan murid tidak percaya diri dalam berinterkasi dengan teman.

Aktivitas dan mata pencaharian mayoritas orangtua murid adalah bercocok tanam dengan berkebun yang merupakan sumber mata pencaharian mereka. Selain bercocok tanam mereka juga gemar berburu pada malam hari untuk mencukupi kebutuhan lauk untuk makan sehari-hari. Setelah pulang sekolah aktivitas lain yang dilakukan murid-murid ketika dirumah adalah ikut membantu orangtua berkebun dan berburu. Dari aktivitas bercocok tanam dan berburu tersebut dapat menyebabkan murid untuk bersentuhan langsung dengan berbagai hal termasuk tumbuhan dan rumput yang gatal serta serangga yang dapat menyebabkan gatal-gatal dan iritasi pada kulit. Selain itu air dilingkungan tempat tinggal yang kurang bersih serta kesadaran untuk menjaga kebersihan diri yang masih kurang sehingga murid-murid jarang mandi. selain itu juga karena terkontaminasi dan tertular dari teman di lingkungan pergaulan sekitar.

Sebagai Guru di SMP Negeri 9 Mimika saya merasa bertanggung jawab untuk tetap menjaga keseimbangan antara kesehatan jiwa dan kesehatan tubuh setiap murid dan untuk menyelesaikan permasalahan akan kondisi kesehatan murid yang mengganggu ketika

mereka dilingkungan sekolah saat belajar sangat gelisah dan tidak nyaman belajar yang menagkibatkan tidak fokus dan konsentrasi ketika sedang belajar dikarenakan murid yang sibuk menggaruk karena gatal-gatal yang dialami pada kulit mereka. Menurut Wibowo (2008) Penyakit kulit adalah infeksi yang terjadi pada orang dengan segala usia. Gangguan pada kulit terjadi karena ada faktor peyebabnya, antara lain yaitu iklim, lingkungan, tempat tinggal, kebiasaan hidup kurang sehat, alergi dan lain sebagainya.

TANTANGAN DALAM MELAKUKAN AKSI

Kondisi lingkungan serta sarana dan prasana kegiatan belajar yang sangat minim juga gangguan karena gatal-gatal pada kulit yang dialami murid menyebabkan mereka tidak bersemangat dalam belajar. Selain itu juga faktor lingkungan tempat tinggal karena dalam keseharian murid ada pembiasaan dilingkungan rumah yang kurang baik dan menyebabkan dampak yang kurang baik di sekolah seperti murid malas mandi dan tidak ganti pakaian serta perilaku yang cenderung bertutur kata yang tidak baik dalam kegiatan belajar maupun ketika bermain. Dalam lingkungan pergaulan menyebabkan mereka membutuhkan perlakuan khusus secara intensif, selain metode belajar juga dibutuhkan pendampingan secara individual bagi mereka. untuk menjaga keseimbangan antara kesehatan jiwa dan raganya agar tetap sehat dalam berperilaku perlu pendampingan dan bimbingan yang dilakukan baik secara personal maupun menyeluruh. Hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk menciptakan suasana kedekatan antara murid dan guru yang semakin akrab.

Melihat hal diatas perlu kerja keras guru dalam mewujudkan situasi yang sesuai dengan kebutuhan murid dengan tetap memelihara komunikasi yang baik antara guru dan murid sehingga murid lebih terbuka akan situasi dan permasalahan yang dihadapi secrara pribadi untuk diungkapkan kepada guru. Dengan melakukan pendekatan secara personal lewat kegiatan pengobatan pada murid yang mengalami gatal-gatal pada kulit secara berlahan guru bisa sambil berbicara dengan murid dari hati ke hati untuk masuk mengetahui lebih dalam permasalahan pribadi yang dialami murid. Dalam melakukan tindakan menjadi tantangan ketika terkadang ada rasa kwatir dalam hati karena beresiko tertular gatal-gatal dari murid namun karena tekad yang kuat dan kepedulian kepada murid sehingga semua bisa diatasi dan berjalan dengan baik.

AKSI

Saya menyadari bahwa tugas seorang guru bukan hanya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan keadaan murid secara utuh, baik dari segi akademik, kesehatan, sosial, emosional, maupun lingkungan tempat tinggal mereka. Salah satu praktik baik yang saya lakukan adalah membantu murid-murid yang mengalami gangguan kesehatan berupa gatal-gatal pada kulit. Ketika mengetahui beberapa murid mengalami masalah tersebut, saya tergerak untuk memberikan perhatian dan bantuan sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan kenyamanan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saya melakukan pendekatan secara langsung kepada murid, memberikan perhatian, membantu menyediakan pengobatan atau mengarahkan mereka untuk mendapatkan penanganan yang tepat, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Tujuan utama kegiatan ini adalah agar murid merasa diperhatikan, dilindungi, dihargai, dan tidak merasa minder atau kehilangan rasa percaya diri akibat kondisi kesehatan yang mereka alami. Melalui tindakan sederhana ini, saya juga dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan murid. Saya menjadi lebih memahami keadaan mereka, mengetahui kesulitan yang sedang dihadapi, serta membangun komunikasi yang lebih akrab dan penuh kekeluargaan. Selain kepada murid, kegiatan ini juga menjadi bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat. Dengan memberikan perhatian kepada kondisi murid dan menjalin komunikasi dengan keluarga serta masyarakat, saya berharap hubungan antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat semakin erat, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang saling mendukung.

Sebelum proses pengobatan ada beberapa tahapan yang saya lakukan yaitu :

A. Melakukan pengamatan dan asesmen awal

   Pada tahap persiapan terlebih dahulu saya melakukan pemantauan atau pengamatan kepada murid guna mencari tahu kebutuhan dan keadaan serta mengetahui kondisi awal murid terkait gatal-gatal yang dialami yang bisa menggangu aktivitas mereka kemudian mengadakan sosialisasi terhadap orangtua untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat di rumah.



Pengamatan terhadap murid



Sosialisasi Kepada Orangtua







Kondisi kulit yang dialami murid yang gatal sehingga mengganggu dan membuat mereka tidak percaya diri dan tidak nyaman

B. Melakukan survey dan kondisi murid

Melakukan pengobatan terhadap murid menjadi hal yang penting dalam berinteraksi dengan murid dan mengajarkan kebiasaan positif yang berdampak pada semangat belajar murid. Pembiasaan hal positif yang mulai dari diri sendiri merupakan proses pembiasaan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sebelum melakukan pengobatan saya selalu mengadakan pendekatan mengajak mereka untuk berdiskusi dan memberikan pemahaman tentang bagaimana menjaga kesehatan diri dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta memberikan pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan dari penyakit kulit dan berusaha meningkatkan kepercayaan diri mereka dilingkunga sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal mereka.







Pendekatan secara individu dan menyeluruh

C. Memetakan kebutuhan murid untuk Tindakan pengobatan

Setelah mengamati kondisi murid dan mengetahui jenis penyakit kulit yang dialami saya menyarankan kepada murid untuk berobat ke puskesmas terdekat agar bisa dilakukan tindakan pengobatan dari tenaga medis. Setelah disarankan namun belum diindahkan karena berbagai alasan yang menimbulkan kekawatiran jika dibiarkan terlalu lama akan berdampak kepada lingkungan dan menghindari terjadi penularan kepada murid lain sehingga saya berkonsultasi dengan rekan guru dan pihak kesehatan untuk melakukan tindakan apa yang bisa dilakukan dalam penanganan setiap jenis penyakit kulit





Berdiskusi dengan tenaga medis dari puskesmas dan rekan guru disekolah

D. Tindakan dan pelaksanaan pengobatan

Pada Tindakan dan pelaksanaan pengobatan saya lakukan ketika pembelajaran selesai atau saat ada waktu luang di sekolah. murid yang menjadi sasaran sudah saya informasikan satu hari sebelumnya untuk persiapan namun kadang ada juga yang datang langsung ke rumah pada sore hari atau saat pulang sekolah. Pertama yang saya lakukan yaitu membersihkan bagian yang akan diobati terlebih dahulu sesuai arahan dari tenaga medis kemudian mengolesi obat penyembuh gatal pada kulit. Selama kegiatan yang saya lakukan sambil memberikan pemahaman mengenai beberapa konsep cara menjaga kebersihan diri dengan rajin mandi serta menjelaskan apa dampak dan pengaruh yang dapat ditimbulkan ketika tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta menyampaikan tindahan pencegahan yang bisa dilakukan sendiri di rumah ketika mengalami gangguan kulit serta memberikan pemahaman untuk tidak perlu minder ketika bergaul dengan teman.















Tindakan pengobatan yang mengalami gangguan pada kulit

REFLEKSI TERKAIT HASIL DAN DAMPAK

Untuk menciptakan suasana yang harmonis antara guru dan murid tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas namun juga dilakukan dengan pendekatan-pendekatan positif yang mendorong mudir untuk tetap berani mengungkapkan pendapat kepada guru. Dalam kegiatan belajar mengajar sesuai metode pembelajaran yang di tentukan, siswa dapat melakukan penyesuaian dalam pembelajaran dan siswa dapat mengekspresikan perasaan mereka.

Setelah melakukan pembelajaran di kelas diakhiri dengan melakukan refleksi pengalaman murid. Mereka sangat senang terutama ketika mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompok mereka sudah berani dan percaya diri tampil di depan serta banyak ungkapan mereka yang di sampaikan di akhir pembelajaran misalnya dengan meminta agar kegiatan pendampingan yang sama tetap di lakukan. Ungkapan- ungkapan peserta didik itu seperti menunjukan kesuksesan saya setelah melakukan kegiatan terutama ketika mereka berinteraksi dengan teman tidak merasa minder lagi.

Lewat beberapa pengalaman belajar di sekolah, saya melihat dampak perubahan dalam pembelajaran begitu besar sehingga sangat penting setiap satuan pendidikan menyusun dan mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lingkungan sehingga pembelajaran lebih bermakna dengan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan murid disekolah. Dari keterbatasan dan kurangnya fasilitas pembelajaran tidak menjadi alasan untuk tidak bisa menjadikan pembelajaran yang berpihak pada siswa karena kadang kita tidak menyadari bahwa kegiatan sosial lingkungan belajar dan tempat tinggal kita sangat memungkinkan suasana belajar semakin menyenangkan untuk terus menjalin kedekatan yang harmonis antara guru dan murid. Oleh karena itu terus berupaya untuk melakukan pengembangan akan kepedulian sosial bagi murid di sekolah maupun juga kepada masyarakat sekitar lingkungan sekolah walaupun berawal dari hal-hal yang kecil namun ketika dilakukan dengan tulus dan sepenuh hati pasti akan bisa berdampak lebih besar.

PENUTUP

Melalui pembelajaran dan pendampingan bagi murid yang mengalami kesulitan karena gangguan seperti gatal-gatal pada kulit dapat membawa dampak baik bagi lingkungan sekolah. Dampak baik diantaranya misalnya meningkatnya rasa percaya diri murid, terciptanya lingkungan belajar yang positif dan suasana yang kondusif, dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam membangun komunikasi yang baik antara guru dan warga sekitar sekolah, melatih kepedulian sosial bagi murid untuk bisa menerapkan hal serupa dilingkungan tempat tinggal dan juga dapat meningkatkan kesadaran bagi murid untuk bisa ikut melakukan kegiatan kepedulian sosial bagi sesama.

Pendampingan seperti ini dapat dilakukan secara terus menerus untuk membangun komunikasi yang baik dan pendekatan yang lebih akrab di sekolah sehingga dapat berdampak pada peningkatan motifasi belajar murid. Harapan saya pengembangan praktik baik kepedulian sosial seperti ini dengan cara membantu mengobati gatal-gatal pada kulit murid dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk pengembangan pendidikan di Indonesia terlebih khusus untuk daerah-daerah yang masih memiliki kekurangan sarana-prasarana penunjang pembelajaran seperti kami di Papua Tengah.

Lakukan kebaikan-kebaikan kecil disekitar anda maka kebaikan yang lain akan menghampiri anda (Setrianus, S.E. Gr)

Daftar Pustaka

Serra Adhisa, Dindy Sinta Megasari,.S.Pd, M.Pd (2020). *Kajian Penerapan Model Pembelajaran Kooperstif Tipe True or False pada Kompetensi Dasar Kelainan dan Penyakit Kulit* https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/35194/31310